BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:7) penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut :

> "Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistika".

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu.

Menurut Umi Narimawati (2010:127) metode penelitian adalah sebagai berikut :

> "Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2011:29) metode deskriptif adalah sebagai berikut :

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Metode deskriptif ini digunakan dengan tujuan menggambarkan suatu hasil penelitian dimana sebelumnya telah diolah dan diproses dengan menggunakan teori-teori yang telah dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010:29) adalah sebagai berikut :

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh Variabel X_1 *Self Assessment System* dan X_2 Jumlah Pengusaha Kena Pajak terhadap Y Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Menurut Sugiyono (2011:32) menyatakan bahwa Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pengertian diatas objek dalam penelitian ini adalah *Self Assessment System* dan Jumlah Pengusaha Kena Pajak terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

Menurut Hamidi (2005: 75-76) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Sebelum melakukan penelitian ada baiknya penulis menentukan jenis dan indikator dari masing-masing variabel yang terkait dengan membuat operasional variabel dimana ini akan mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.

Menurut Sumadi (2013:29), defenisi operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefenisikan yang dapat diamati. Konsep dapat diamati atau observasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain."

Menurut Sugiyono (2010 : 58) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut:

> "Operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh *self assessment system* dan jumlah pengusaha kena pajak terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai.

Variabel itu sendiri dalam konteks penelitian menurut Sugiyono (2011:38) sebagai berikut:

"Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya"

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu:

1) Variabel Bebas (*Independent variable*)

Menurut Sugiyono (2011: 39) menyatakan bahwa :

"Variable bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat)".

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (X_1 dan X_2), yaitu *Self Assessment System* dan Jumlah Pengusaha Kena Pajak.

2) Variabel terikat (*Dependent variable*)

Menurut Sugiyono (2011: 39) menyatakan bahwa :

"Variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas".

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah penerimaan pajak pertambahan nilai. Variabel penerimaan pajak pertambahan nilai diukur dengan menggunakan indikator realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk data laporan berskala rasio, maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam Tabel 3.1

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Variabel X_1 : *Self Assessment System*	*Self Assessment System* adalah suatu sistem perpajakan yang memberi kepercayaan kepada Wajib Pajak untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban yang meliputi: 1. Mendaftarkan diri di Kantor Pelayanan Pajak 2. Menghitung dan atau memperhitungkan sendiri jumlah pajak yang terutang 3. Menyetor pajak tersebut ke Bank persepsi / kantor pos 4. Melaporkan penyetoran tersebut kepada Direktur Jenderal Pajak 5. Menetapkan sendiri jumlah pajak yang terutang melalui pengisian SPT (Surat Pemberitahuan) dengan baik dan benar". Siti Kurnia Rahayu (2010:101)	Jumlah Pelaporan SPT Masa PPN yang dilaporkan	Rasio
Variabel X_2 : Jumlah Pengusaha Kena Pajak	Pengusaha Kena Pajak adalah Pengusaha yang melakukan penyerahan Barang Kena Pajak dan/atau penyerahan Jasa Kena Pajak yang dikenai pajak berdasarkan Undang-Undang PPN. Sardana (2014:26)	Jumlah Wajib Pajak yang sudah melaporkan usahanya untuk dikukuhkan menjadi Pengusaha Kena Pajak (PKP). (Mardiasmo, 2013:301)	Rasio
Variabel Y : Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	Pajak Pertambahan Nilai adalah Pajak atas konsumsi umum dalam negeri berupa Barang Kena Pajak dan Jasa Kena Pajak. Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:235)	Jumlah realisasi penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) (Erly Suandy, 2011:35)	Rasio

3.3 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Arikunto (2013:129) sumber data adalah sebagai berikut :

"Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka yang menunjukan nilai dari besaran variabel yang mewakilinya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder.

Menurut Toni Wijaya (2013:19) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap pakai. Data sekunder mampu memberkan informasi dalam pengembalian keputusan meskipun dapat diolah lebih lanjut.

Menurut Sugiyono (2012:137) sumber data sekunder adalah Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dari pihak lain atau melalui dokumen.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) data sekunder adalah sebagai berikut :

"Data yang dikumpulkan melalui pihak kedua, biasanya melalui instansi yang bergerak dibidang pengumpulan data".

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya dari pihak kedua yang mengolah data tersebut.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah menggunakan studi kepustakaan dan studi lapangan.

1) Dokumentasi

   Mengumpulkan data dari laporan-laporan yang telah diolah oleh pihak lain sehingga penulis dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.

2) Studi Perpustakaan

   Mengumpulkan data dan mempelajari pendapat para ahli yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh landasan teori yang dapat menunjang penelitian tentang pengaruh *self assessment system* dan jumlah pengusaha kena pajak terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai.

3.4 Populasi, Sampel Dan Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:117), populasi penelitian didefinisikan sebagai berikut:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas *objek/subyek* yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan *obyek* atau *subyek* yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.

Populasi dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Populasi sampling, contoh apabila kita mengambil rumah tangga sebagai sampel, sedangkan yang diteliti adalah anggota rumah tangga yang bekerja sebagai PNS, maka seluruh rumah tangga adalah populasi sampling.
2) Populasi sasaran, sesuai dengan contoh di atas, maka seluruh PNS adalah populasi sasaran.

Populasi dalam penelitian ini dimbil dari periode 2011-2015 yaitu 60 laporan bulanan dari data perbulan (12 bulan) dalam 5 periode mengenai jumlah surat pemberitahuan, jumlah pengusaha kena pajak dan hasil realisasi jumlah penerimaan pajak pertambahan nilai pada KPP Pratama Majalaya.

3.4.2 Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada objek tertentu, karena objek dalam populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Menurut Sugiyono (2012:62) sampel adalah sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi".

Penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *nonprobabilitas sampling*. *Nonprobabilitas Sampling* menurut Sugiyono (2012:84) adalah sebagai berikut:

"Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel."

Laporan Hasil Pemeriksaan Pada KPP Pratama Majalaya, dengan mengambil jumlah dari:

1) Jumlah surat ppemberitahuan Pada KPP Pratama Majalaya.
2) Jumlah pengusaha kena pajak yang terdaftar di KPP Pratama Majalaya.
3) Hasil realisasi jumlah penerimaan pajak pertambahan nilai yang dibayar di KPP Pratama Majalaya.

Pengambilan sampel di KPP Pratama Majalaya dengan pertimbangan bahwa *self assessment system*, jumlah pengusaha kena pajak berpengaruh pada realisasi penerimaan pajak pertambahan nilai yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian adalah periode 2011-2015. Jumlah sampel yaitu 60 laporan bulanan diperoleh dari data perbulan (12 bulan) dalam 5 periode mengenai jumlah surap pemberitahuan, jumlah pengusaha kena pajak terdaftar dan hasil realisasi jumlah penerimaan pajak pertambahan nilai pada KPP Pratama Majalaya.

3.4.3 Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengam masalah yang diteliti, maka akan diadakan penelitian pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya yang berlokasi di Jl. Peta No.7, Suka Asih, Bojongloa Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40231, Indonesia.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari April 2017 sampai dengan Agustus 2017.

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2017							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags
1.	**Pra survei:**								
	a. Persiapan judul	■							
	b. Persiapan Teori	■							
	c. Pengajuan Judul		■						
2.	**Usulan Penelitian**								
	a. Penulisan UP			■	■				
	b. Bimbingan UP			■	■				
	c. Sidang UP					■			
	d. Revisi UP					■			
3.	**Pengumpulan Data**					■	■		
4.	**Pengolahan Data**						■		
5.	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi						■		
	b. Sidang Skripsi							■	
	c. Revisi Skripsi								■
	d. Pengumpulan Draf Skripsi								■

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Sugiyono (2012:62), didefinisikan sebagai berikut:

> "Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data."

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Pada tahap ini, penulis mengunakan data-data sekunder berupa dokumen yang terdapat pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya. Metode pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan

memperoleh data mengenai jumlah SPT terlapor, jumlah pengusaha kena pajak, dan penerimaan pajak tertambahan nilai, serta informasi-informasi lain yang diperlukan dalam penelitian.

2) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan ini adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari berbagai literatur, buku, hasil penelitian yang sejenis dan media lain yang mempunyai kaitan dengan masalah yang akan di teliti. Dalam hal ini penulis menggunakan buku yang berkaitan dengan metodologi penelitian, dan sebagainya. Selain itu, penulis juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

3) Riset Internet (*Online Research*)

Pengumpulan data berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu www.pajak.go.id

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Dimana OLS merupakan metode regresi yang meminimalkan jumlah kesalahan (*error*) kuadrat. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi yaitu:

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Singgih Santoso (2002:393) menjelaskan bahwa:

> "Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu: a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal. b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal."

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santosa (2007:322) menjelaskan bahwa:

Dasar pengambilan keputusan:

1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal artinya sampel yang diperoleh mewakili populasi sehingga dapat diprediksi secara luas.

3.6.1.2 Uji Multikoliniearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian

multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF = 1/Tolerance. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2011:106).

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Menurut Gujarati (2003: 406) menjelaskan bahwa:

> "Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen)."

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) mentakan bahwa :

"Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian".

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai

Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik *Durbin-Watson* (D-W). Uji Durbin-Waston digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lagi di antara variable bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_O: Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A: Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Menurut Jonathan Sarwono (2012:28) terjadi autokorelasi jika durbin watson sebesar < 1 dan > 3.

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santoso, 2012:241). Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin-Watson. Singgih Santoso (2012:241) menguraikan patokan/standar untuk autokorelasi sebagai berikut:

1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda Menurut Sugiyono (2010:149) menjelaskan bahwa:

> "Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan."

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen, yaitu *self assessment system* dan jumlah pengusaha kena pajak terhadap variabel dependen, yaitu penerimaan pajak pertambahan nilai. Mengenai *self assessment system*, jumlah pengusaha kena pajak adapun rumus yang digunakan:

$$\mathbf{Y = a + \beta_{X1} + \beta_{X2} + e}$$

Y = Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

X_1 = *Self Assessment System*

X_2 = Jumlah Pengusaha Kena Pajak

a = Bilangan Konstanta (harga Y, bila X=0)

e = *error* yang ditolerir (5%)

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum y = na + b_1\sum X_1 + b_2\sum X_2$$

$$\sum X_1 y = a\sum X_1 + b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 y = a\sum X_2 + b_1\sum X_1 X_2 + b_2\sum X_2^2$$

Arti koefisien adalah jika nilai positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat . Dengan kata lain setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat, dan sebaliknya.

3.6.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{n\left(\sum X_1Y\right) - \left(\sum X_2 \sum Y\right)}{\sqrt{[n\sum {X_1}^2 - \left(\sum X_1\right)^2][n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2}}$$

$$rx_2y = \frac{n\left(\sum X_2Y\right) - \left(\sum X_2 \sum Y\right)}{\sqrt{[n\sum {X_2}^2 - \left(\sum X_2\right)^2][n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2}}$$

Sumber : Nazir (2003:464)

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y.rx_1x_2}{\sqrt{[1-rx_2y^2][1-rx_1x_2{}^2]}}$$

Sumber : Nazir (2003: 464)

b) Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1y.rx_1x_2}{\sqrt{[1-rx_1y^2][1-rx_1x_2{}^2]}}$$

Sumber : Nazir (2003: 464)

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 < r < 1$:

a) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a) Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

b) Jika r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interpretasi Koefisien Korelasi Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2011:184)

3.6.4 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisiensi determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel dependen (Y) dideterminasi oleh variabel independen (X) yang dinyatakan dalam persentase.

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Pada pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai (*Adjusted R2*) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu inflasi dan jumlah wajib pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan. Nilai (*Adjusted R2*) mempunyai interval antara 0 dan 1. Jika niali *Adjusted R2* bernilai besar (mendeteksi 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika (*Adjusted R2*) bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya

mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011:97). Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

KD = r^2 x 100%

Sumber : Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

KD = beta x zero order x 100%

Sumber : Gujarati (2003:172)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

Beta = Nilai Beta

3.6.5 Uji Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu *self assessment system* (X_1) dan jumlah prngusaha kena pajak (X_2) terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai

sebagai variabel dependen (Y), hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen yaitu: *self assessment system*, jumlah pengusaha kena pajak terhadap satu variabel dependen, yaitu penerimaan pajak pertambahan nilai mengenai, maka nilai signifikan t dibandingkan dengan derajat kepercayaannya.

Apabila sig t lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Demikian pula sebaliknya jika sig t lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Bila H_0 ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:101). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah – langkah sebagi berikut:

- Menentukan hipotesis statistik

  $H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *self assessment system* terhadap variabel terikat penerimaan pajak pertambahan nilai.

  $H_a: \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan jumlah pengusaha kena pajak terhadap variabel terikat penerimaan pajak pertambahan nilai.

- Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili

hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

- Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2011:184)

Dimana : r^2= Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t_{hitung}

- Kemudian dibuat kesimpulan mengenai diterima tidaknya hipótesis setelah dibandingkan antara thitung dan ttabel dengan kriteria :

1. Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
2. Tolak H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
3. Tolak H_0 jika nilai t –sign <α 0,05.

2) Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F pada dasarnya menunjukan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen/terikat. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Prosedur uji F ini adalah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis nol maupun hipotesis alternatifnya:

H_0 : b1 = b2 = b3 = 0, berarti tidak ada pengaruh X_1,X_2, terhadap Y

H_a : b1 ≠ b2 ≠ b3 ≠ 0, berarti ada pengaruh X_1, X_2, terhadap Y

2) Membuat keputusan uji F

Jika nilai F lebih besar dari pada 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain H_a diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3) Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan dan penolakan maka dilakukan perbandingan antara hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berari H_a diterima artinya antanra variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berari H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
c. t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung} dan,
d. t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan sebagai berikut α=0,05 dan dk= (n-k-l)



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

4) Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan

Ha diterima (ditolak).Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, *self assessment system* dan jumlah pengusaha kena pajak berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran.